

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teaching Factory merupakan konsep pembelajaran dalam keadaan sesungguhnya sehingga dapat menjembatani kesenjangan kompetensi antara kebutuhan industri dan pengetahuan sekolah (Kuswantoro, 2014: 22). Penerapan *teaching factory* merupakan wujud dari salah satu misi Dir-PSMK yaitu memberdayakan SMK untuk mengembangkan kerjasama dengan dunia industri dan berbagai lembaga terkait. Maka dari itu SMK harus siap dalam berbagai aspek sebelum menerapkan *teaching factory*, karena SMK yang baru menerapkan *teaching factory* cenderung memiliki beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Di Magelang, SMK yang belum lama menerapkan *teaching factory* adalah SMK N 1 Magelang, khususnya pada Program Keahlian Teknologi Konstruksi dan Properti.

Pada bulan September 2017 bersamaan dengan kegiatan PLT (Praktik Lapangan Terbimbing), peneliti melakukan observasi sekaligus wawancara singkat kepada Bapak Drs. Edi Suryono selaku Kepala Program Keahlian Teknologi Kontruksi dan Properti SMK N 1 Magelang yang kala itu masih bernama Program Keahlian Teknik Bangunan mengenai pelaksanaan *teaching factory* di Program Keahlian tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti memperoleh informasi bahwa terdapat beberapa permasalahan dalam pelaksanaan *teaching factory* di Program Keahlian Teknik Bangunan SMK N 1 Magelang seperti kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM)

yang mengelola kegiatan *teaching factory*, kurang aktifnya peserta didik dalam mengikuti kegiatan praktik, sarana-prasana (peralatan) yang tidak mengakomodir tuntutan produksi baik dari segi kualitas maupun kuantitas, hingga lemahnya pengawasan serta dukungan sekolah terhadap kegiatan *teaching factory*. Adanya permasalahan tersebut menjadi penyebab munculnya masalah-masalah lain, seperti tumpang tindihnya tugas dan tanggung jawab pengelola, rendahnya kompetensi yang dicapai peserta didik yang makin memperlebar kesenjangan antara kompetensi peserta didik dengan yang dibutuhkan di dunia industri, hingga lemahnya koordinasi antar instansi ketika pelaksanaan kegiatan *teaching factory*. Beberapa hal tersebut dapat sedikit menjelaskan bahwa kegiatan *teaching factory* di SMK ini masih memiliki kekurangan dalam hal tata kelola/manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan) pelaksanaannya.

Permasalahan-permasalahan yang muncul dalam penerapan *teaching factory* di Program Keahlian Teknologi Konstruksi dan Properti SMK N 1 Magelang telah menginspirasi peneliti untuk mengetahui secara sistematis bagaimana pelaksanaan *teaching factory* di SMK tersebut. Dari data yang didapat, diharapkan mampu memaparkan dengan jelas pelaksanaan *teaching factory* yang sudah berjalan, sehingga dapat menjadi acuan untuk pengembangan kegiatan *teaching factory* Program Keahlian Teknologi Konstruksi dan Properti SMK N 1 Magelang ke arah yang lebih baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang mengelola kegiatan *teaching factory*
2. Kurang aktifnya peserta didik dalam mengikuti kegiatan praktik.
3. Lemahnya pengawasan serta dukungan sekolah terhadap kegiatan *teaching factory*.
4. Tumpang tindihnya tugas dan tanggung jawab pengelola.
5. Rendahnya kompetensi yang dicapai peserta didik yang makin memperlebar kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki peserta didik dengan yang dibutuhkan di dunia industri.
6. Lemahnya koordinasi antar instansi ketika pelaksanaan kegiatan *teaching factory*.
7. Sarana-prasana (peralatan) yang tidak mengakomodir tuntutan produksi baik dari segi kualitas maupun kuantitas.
8. Kegiatan *teaching factory* di SMK ini masih memiliki kekurangan dalam hal tata kelola/manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan) pelaksanaannya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini dapat lebih terfokus dan terarah. Batasan masalah pada penelitian ini yaitu kurangnya manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan) *teaching factory* serta keadaan sarana dan prasarana

di Program Keahlian Teknologi Konstruksi dan Properti di SMK Negeri 1 Magelang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran dalam identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah pada TAS ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perencanaan *teaching factory* Program Keahlian Teknologi Konstruksi dan Properti di SMK N 1 Magelang?
2. Bagaimana pengorganisasian *teaching factory* Program Keahlian Teknologi Konstruksi dan Properti di SMK N 1 Magelang?
3. Bagaimana pelaksanaan *teaching factory* Program Keahlian Teknologi Konstruksi dan Properti di SMK N 1 Magelang?
4. Bagaimana pengawasan *teaching factory* Program Keahlian Teknologi Konstruksi dan Properti di SMK N 1 Magelang?
5. Bagaimanakah keadaan sarana dan prasarana *teaching factory* Program Keahlian Teknologi Konstruksi dan Properti di SMK N 1 Magelang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perencanaan *teaching factory* Program Keahlian Teknologi Konstruksi dan Properti di SMK N 1 Magelang.
2. Mengetahui pengorganisasian *teaching factory* Program Keahlian Teknologi Konstruksi dan Properti di SMK N 1 Magelang.

3. Mengetahui pelaksanaan *teaching factory* Program Keahlian Teknologi Konstruksi dan Properti di SMK N 1 Magelang.
4. Mengetahui pengawasan *teaching factory* Program Keahlian Teknologi Konstruksi dan Properti di SMK N 1 Magelang.
5. Mengetahui keadaan sarana dan prasarana *teaching factory* Program Keahlian Teknologi Konstruksi dan Properti di SMK N 1 Magelang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari TAS ini bagi sekolah antara lain:

1. Hasil TAS ini dapat dijadikan sebagai gambaran untuk mengukur sejauh mana kesesuaian antara pelaksanaan model pembelajaran *teaching factory* dengan standar (parameter) yang dibuat oleh Direktorat PSMK.
2. Hasil TAS ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam melakukan pengembangan model pembelajaran *teaching factory*.